

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga Saham merupakan salah satu poin keberhasilan pengelolaan dalam perusahaan, maka jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan sehingga investor dapat menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya.. Harga saham ialah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor (Fahmi, 2016:271).

Harga saham yang mengalami kenaikan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dikarenakan meningkatkan nilai dari saham tersebut , maka sebaliknya jika berdampak negatif akan berpengaruh besar terhadap modal perusahaan karena modal tersebut tidak naik dan akan berhenti karena saham tersebut tidak dilirik oleh investor. Sehingga transaksi pasar menjadi kurang efektif karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat (Husnan & Pudjiastuti, 2015:134).

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Hery, 2015:235). *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah

penjualan. *Net Profit Margin* yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan keuntungan atau deviden yang diperoleh oleh pemegang saham akan meningkat pula (Kasmir 2016:197). *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dalam hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga menaikkan harga saham (Harahap, 2015:304).

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagaimana cara investor menilai prospek perkembangan suatu perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham perusahaan yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Fahmi 2016:83). Rasio *Price Earning Ratio* ini ialah diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham (*earning pershare*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. (Sugiono dan Untung, 2016:159). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* semakin menunjukkan bahwa investasi mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan dimasa yang akan datang (Sudana, 2015:93).

Return on equity merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2015:204). ROE adalah rasio keuangan yang paling penting dan apabila nilainya baik dan stabil, maka akan berpengaruh pada harga saham yang sama baiknya dengan nilai ROE. ROE merupakan salah satu faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham (Brigham, 2017:223). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:253).

Direktur PT Astra International Tbk Suparno Djasmin (2018) mengatakan penurunan saham Astra disebabkan oleh indeks yang menurun. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor otomotif turun hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya. Saham PT Astra International Tbk (ASII) menjadi salah satu saham yang turun dalam pada perdagangan hari ini. Harga saham emiten konglomerasi otomotif ini anjlok 4,24% menjadi Rp 7.775 per saham. Selain adanya penurunan IHSG, terjadi pula depresiasi rupiah. Direktur PT Astra International Tbk Suparno Djasmin mengatakan, depresiasi tersebut tentunya akan berdampak kepada ekonomi, yakni bisa memicu inflasi, kenaikan harga barang dan kenaikan *cost of business*. Berdasarkan Laporan Keuangan PT Astra International Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 16% dari Rp206,05 triliun menjadi Rp239,20 triliun secara tahunan pada 2018

dibandingkan dengan tahun sebelumnya."Kinerja Grup Astra hingga akhir tahun 2018 cukup baik, didukung dengan stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia dan harga batu bara yang stabil, walaupun persaingan di pasar mobil dan melemahnya harga minyak kelapa sawit menjadi perhatian." ujar Priyono Sugiarto Presiden Direktur PT Astra International Tbk (ASII). Laba bersih meningkat pada tahun 2018, disebabkan peningkatan kontribusi dari segmen bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, serta segmen bisnis jasa keuangan, yang kenaikannya melebihi dari penurunan kontribusi segmen agribisnis dan bisnis otomotif. IGD Nyoman Yetna Setya sebagai Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia mengatakan "Secara umum, kinerja keuangan perusahaan tercatat meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya". "Penurunan saham bukan fundamental, bisa juga sentimen" ujar Direktur PT Astra International Tbk Suparno Djasmin dalam penjelasan penurunan harga saham PT Astra International Tbk.

Dari fenomena yang ditemui di atas, data tersebut dianalisis lebih lanjut. Berikut data yang menunjukkan harga saham yang dipengaruhi oleh *net profit margin* , *price earning ratio* dan *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Return On Equity dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Variabel							
			Net Profit Margin		Price Earning Ratio		Return On Equity		Harga Saham	
PT Astra International Tbk	ASII	2014	10,97%		15,70%		18,38%		7425	
		2015	8,48%	↓	16,81%	↑	12,34%	↓	6000	↓
		2016	10,11%	↑	22,13%	↑	13,08%	↑	8275	↑
		2017	11,05%	↑	17,70%	↓	14,82%	↑	8250	↓
		2018	11,44%	↑	15,37%	↓	15,70%	↑	8225	↓
PT Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	2014	3,19%		7,12%		10,72%		850	
		2015	3,27%	↑	7,52%	↑	6,21%	↓	800	↓
		2016	2,32%	↓	9,76%	↑	7,46%	↑	790	↓
		2017	1,79%	↓	11,28%	↑	8,52%	↑	970	↑
		2018	0,29%	↓	1,10%	↓	42,40%	↑	905	↓

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena dari beberapa perusahaan sub sektor otomotif diantaranya PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX). Dapat dilihat pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk pada tahun 2016 adanya penurunan harga saham akan tetapi diiringi dengan kenaikan *net profit margin* (NPM). Dimana seharusnya apabila *net profit margin* (NPM) meningkat maka harga saham pun akan mengalami peningkatan yang artinya jika kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan semakin tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik maka investor pun akan berminat untuk

menanamkan modalnya. Apabila saham banyak diminati investor maka harga sahamnya akan meningkat.

Kemudian pada Pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015 dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan *price earning ratio* (PER) akan tetapi harga saham menurun. Seharusnya jika *price earning ratio* (PER) mengalami kenaikan maka harga saham pun akan ikut meningkat yang artinya jika semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan laba per saham maka akan dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang serta kesempatan untuk tumbuh yang besar. Sehingga investor pun akan berminat untuk menanamkan modalnya. Apabila saham banyak diminati oleh investor maka harga saham akan meningkat.

Lalu pada Pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018 mengalami kenaikan *return on equity* (ROE) akan tetapi harga saham menurun. Seharusnya jika *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham pun akan ikut meningkat yang artinya semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham maka investor pun akan berminat untuk menanamkan modalnya. Apabila saham banyak diminati oleh investor maka harga saham akan meningkat.

Dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan berkesinambungan dengan hal yang akan diteliti, kemudian memasukan ringkasannya dari penelitian

yang sudah di publikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana keaslian dan posisi yang hendak dilakukan.

Menurut Penelitian Arif Mangantar (2020) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pratama (2020) *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, didapatkan hasil yang menunjukkan variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian Eko Sugiyanto, SE. M.Si (2019) *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham, *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi harga saham, dan *Return On Assets* tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Sari Puspita Dewi (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian Edittio Rahman Jaya (2019) *Return on Equity* dan *Price earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahari Zahari (2019) *Dividen Payout Ratio*,

Free Cash Flow, Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Determinan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan *Net Profit Margin* disertai dengan penurunan Harga Saham pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017 dan 2018 serta pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2016.
2. Adanya peningkatan *Price Earning Ratio* disertai dengan penurunan Harga Saham pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015 serta pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2015 dan 2016.
3. Adanya peningkatan *Return on Equity* disertai dengan penurunan harga saham pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017 dan 2018 serta pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh nilai *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh nilai *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh nilai *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Ilmu Akuntansi Pasar Modal dan Investasi.